

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Subjek Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 4 Subang yang beralamat di jalan D. Kartawigenda No. 31 Subang 41213. Pemilihan SMP Negeri 4 Subang sebagai lokasi penelitian, didasarkan pada pertimbangan bahwa SMP Negeri 4 Subang merupakan salah satu sekolah yang melaksanakan pembelajaran seni musik, khususnya pembelajaran ornamen suling Sunda lubang enam.

##### **2. Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini terdiri dari Kepala Sekolah, Guru Mata Pelajaran Seni dan Budaya, serta Siswa dan Siswi SMP Negeri 4 Subang. Pemilihan subjek penelitian tersebut dimaksudkan untuk memperoleh gambaran mengenai aspek apa yang dikaji dalam rumusan masalah.

#### **B. Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan desain kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena peneliti ingin melakukan penelitian dengan cara berusaha mendeskripsikan penerapan model pembelajaran tutor sebaya dalam meningkatkan keterampilan siswa bermain ornamen suling lubang enam. Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2000:3) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.

Penelitian kualitatif bertumpu pada latar belakang alamiah secara holistik, memosisikan manusia sebagai alat penelitian, melakukan analisis data secara induktif, lebih mementingkan proses daripada hasil serta hasil penelitian yang dilakukan disepakati oleh peneliti dan subjek penelitian.

Keuntungan menggunakan metode kualitatif sebagaimana dikemukakan oleh Guba dan Lincoln dalam Moleong (2004:176) adalah sebagai berikut :

1. Didasarkan pada pengalaman secara langsung.
2. Memungkinkan peneliti untuk melihat.
3. Memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proporsional maupun pengetahuan uang langsung diperoleh dari data.
4. Menghindari keraguan pada peneliti akan kemungkinan adanya data yang bias.
5. Menghindari penulis dari keraguan akan data-data yang didapat.
6. Memungkinkan peneliti memahami situasi-situasi yang rumit

Berdasarkan hal tersebut di atas, membuat peneliti semakin yakin menggunakan desain penelitian kualitatif dengan maksud agar hasil yang diperoleh dapat menjawab secara utuh dan menyeluruh aspek-aspek yang diteliti. Selain itu, desain penelitian kualitatif dapat menghindari terjadinya bias dalam penelitian karena peneliti lebih leluasa melakukan pengamatan.

### C. Metode Penelitian

#### 1. Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang dimaksudkan untuk memaksimalkan hasil penelitian. Pemilihan pendekatan tersebut disebabkan karena metode penelitian ini berguna untuk mengembangkan keterampilan dalam pembelajaran. Sebagaimana Borg dalam Arikunto (2006:106) menjelaskan sebagai berikut.

Secara eksplisit tujuan utama penelitian tindakan kelas adalah pengembangan keterampilan proses pembelajaran yang dihadapi oleh guru di kelasnya, bukan bertujuan untuk mencapai pengetahuan umum dalam bidang pendidikan.

Selanjutnya Carr dan Kemmis (2001:13) mengemukakan penelitian tindakan kelas sebagai berikut.

*Action Research is a form of self reflective enquiry undertaken by participants (teachers, students, or principals, for example) in social (including educational) situations in order to improve the rationality and justice of (a) their own social or educational practices, (b) their understanding of these practices, and the situations (and institutions) in which the practices are carried out.*

Pendapat di atas mendorong peneliti menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK), karena dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas selain mendapatkan hasil yang natural peneliti juga dapat secara langsung memberikan alternatif pemecahan untuk masalah yang diteliti.

## 2. Langkah-Langkah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*)

Prosedur PTK berbentuk daur ulang atau siklus yang mengacu pada model Kemmis & Taggart. Siklus tidak hanya berlangsung satu kali, melainkan beberapa kali sehingga tujuan pembelajaran dapat lebih bermakna. Adapun prosedur penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan adalah sebagai berikut.

### a. Perencanaan Bersama (*Joint Planning*)

Perencanaan yaitu menyusun rencana tindakan penelitian yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran Seni Budaya. Perencanaan ini dibuat sesudah peneliti menyingkapi kondisi siswa, fakta yang terjadi, sehingga dapat menentukan strategi apa yang akan diterapkan guru dalam pembelajaran. Pada saat perencanaan peneliti membuat silabus dan rencana pembelajaran dilengkapi dengan sistem penilaian yang akan diberikan pada saat proses pembelajaran. Selain itu, peneliti juga mempersiapkan format observasi yaitu format kegiatan guru dan siswa.

### b. Observasi Kelas (*Classroom Observation*)

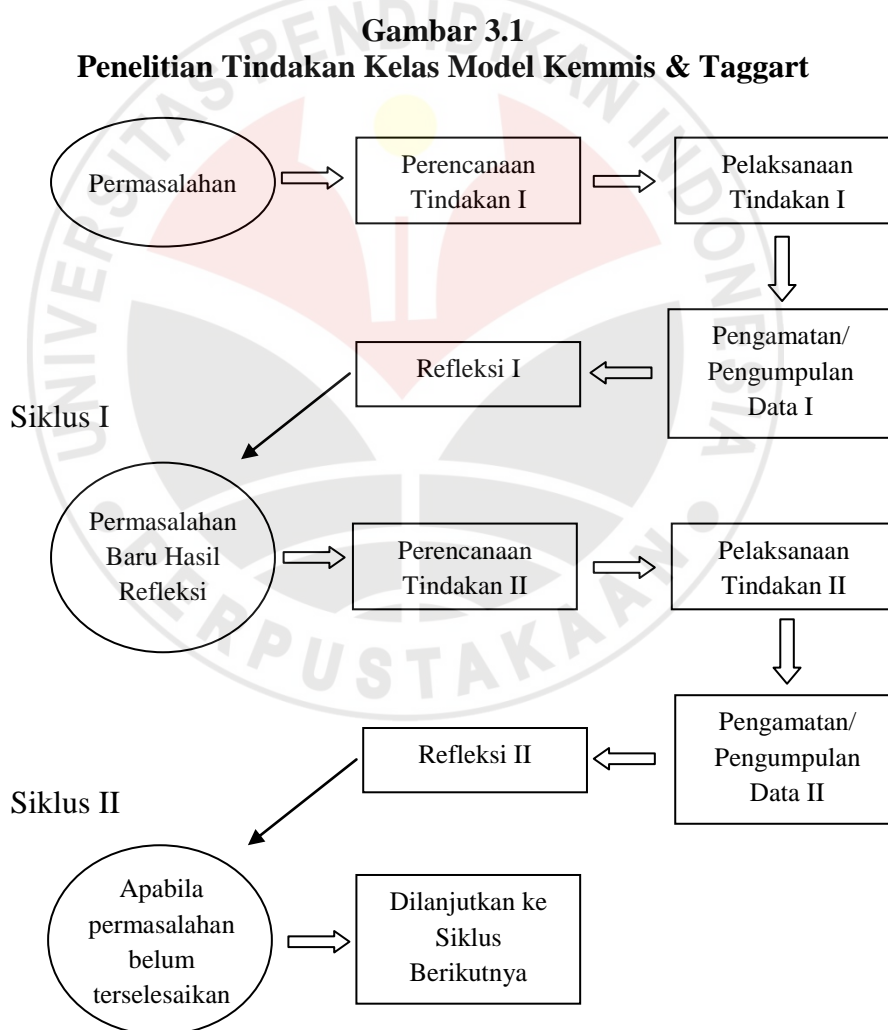
Observasi kelas yaitu proses pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran berdasarkan rencana yang disusun secara bersama sebelumnya. Terkadang perubahan harus dilaksanakan, tatkala kondisi kelas memerlukannya. Tindakan ini diarahkan guna memperbaiki keadaan, meningkatkan kualitas atau mencari solusi permasalahan.

### c. Diskusi Balik (*Feedback Discussion*)

Fase ini merupakan kegiatan diskusi balikan antara peneliti dengan guru mitra terhadap data yang telah diperoleh dengan hasil catatan lapangan untuk kemudian ditindaklanjuti pada tindakan berikutnya. Diskusi balikan atau refleksi

kolaboratif antara peneliti dan guru mitra terhadap hasil observasi berlangsung secara cermat dan sistematis di dalam catatan lapangan (*field note*) terhadap pelaksanaan tindakan. Hasilnya selanjutnya didiskusikan bersama untuk direfleksikan dan reinterpretasi. Temuan yang diperoleh dan disepakati, kemudian dijadikan acuan bagi perumusan rencana pengembangan pembelajaran (*action*) berikutnya.

Dalam penelitian ini, kegiatan tindakan kelas yang hendak dilaksanakan mengacu pada model dan tahapan penelitian yang dikemukakan Suhardjono dalam Arikunto (2006: 74), yaitu seperti yang terlihat pada gambar berikut ini.



Siklus pada Kegiatan PTK (Suhardjono dalam Suharsimi, 2006: 74).

Mengacu pada siklus di atas, maka peneliti menyusun rencana pelaksanaan tindakan sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Perencanaan Pelaksanaan Tindakan**

No	Tahapan	Rencana Tindakan
1	Siklus I	<p>Aplikasi RPP</p> <p><b>Kegiatan Awal</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Guru memeriksa kesiapan siswa (mengucapkan salam, berdo'a sebelum memulai pembelajaran, dan memeriksa kehadiran siswa).</li> <li>b. Guru menginformasikan SKKD yang akan dibahas serta menginformasikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.</li> <li>c. Guru melakukan apersepsi mengenai materi yang akan dibahas</li> </ol> <p><b>Kegiatan Inti</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Guru menjelaskan materi mengenai pengertian suling lubang enam, jenis ornamen suling lubang enam, serta teknik bermain ornamen suling lubang enam.</li> <li>b. Guru mengajarkan teknik-teknik dalam bermain suling lubang enam pada siswa               <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Guru memberikan contoh teknik bermain ornamen <i>wiwiv</i> dan <i>ketrok</i> dalam suling lubang enam.</li> <li>2) Guru mempersilahkan siswa untuk mengikuti arahan dan contoh yang diberikan.</li> <li>3) Guru mencatat siswa yang dianggap mampu memainkan ornamen <i>wiwiv</i> dan <i>ketrok</i></li> <li>4) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok (5 orang siswa/kelompok).</li> </ol> </li> </ol>

		<p><b>Kegiatan Penutup</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Siswa dengan dibimbing dan difasilitasi guru membuat rangkuman materi mengenai pengertian suling lubang enam, jenis ornamen suling lubang enam, serta teknik bermain ornamen suling lubang enam.</li> <li>Guru mengajak siswa untuk sama-sama menyimpulkan materi yang telah dibahas</li> <li>Guru menugaskan siswa yang dianggap mampu untuk mempelajari lebih dalam mengenai teknik bermain ornamen suling lubang enam.</li> </ol>
2	Siklus II	<p>Pendalaman metode pembelajaran tutor sebaya</p> <p><b>Kegiatan Awal</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Guru memeriksa kesiapan siswa (mengucapkan salam, berdo'a sebelum memulai pembelajaran, dan memeriksa kehadiran siswa).</li> <li>Guru mereview materi pada pertemuan sebelumnya</li> </ol> <p><b>Kegiatan Inti</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Guru mempersilahkan siswa untuk kembali berkumpul dengan kelompoknya</li> <li>Guru menempatkan siswa terpilih untuk memberikan bantuan kepada temannya dalam mempelajari teknik bermain ornamen suling lubang enam.</li> <li>Guru memperhatikan perjalanan diskusi siswa dalam mempelajari teknik bermain ornamen suling lubang enam</li> <li>Guru membimbing siswa yang perlu mendapat bimbingan khusus.</li> <li>Jika terdapat masalah yang tidak dapat dipecahkan, siswa yang pandai meminta bantuan terhadap guru.</li> <li>Guru melakukan evaluasi untuk menguji keberhasilan pembelajaran.</li> </ol>

		<p><b>Kegiatan Penutup</b></p> <p>a. Guru memberikan kesempatan pada salah seorang siswa untuk memperagakan teknik ornamen suling lubang enam</p> <p>b. Guru mengajak siswa untuk sama-sama mengemukakan kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam mempelajari teknik ornamen suling sebagai masukan dalam pelaksanaan tindakan pada pertemuan berikutnya</p>
3	Siklus III	<p>Peningkatan kualitas dan efektivitas pembelajaran menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya</p> <p><b>Kegiatan Awal</b></p> <p>a. Guru memeriksa kesiapan siswa (mengucapkan salam, berdo'a sebelum memulai pembelajaran, dan memeriksa kehadiran siswa).</p> <p>b. Guru mereview materi pada pertemuan sebelumnya</p> <p><b>Kegiatan Inti</b></p> <p>a. Guru memanggil siswa yang dijadikan tutor untuk mengecek sejauhmana kemampuan siswa dalam kelompoknya dalam bermain ornamen suling lubang enam</p> <p>b. Guru menugaskan siswa untuk membuat variasi bunyi melalui suling lubang enam</p> <p>c. Guru bersama peneliti secara seksama memperhatikan proses pembelajaran menggunakan metode tutor sebaya</p> <p>d. Masing-masing kelompok menampilkan kemampuannya dalam memainkan ornamen suling lubang enam</p> <p><b>Kegiatan Penutup</b></p> <p>Guru mengajak siswa untuk mengemukakan berbagai tanggapannya terkait pembelajaran seni musik menggunakan metode tutor sebaya.</p>

Sumber : diolah oleh Peneliti (2013)

#### **D. Definisi Operasional**

1. Tutor sebaya, yang dimaksud tutor sebaya dalam penelitian ini adalah metode yang digunakan dalam pembelajaran seni musik yang dalam pelaksanaannya melibatkan siswa yang dinilai mempunyai kemampuan lebih untuk menjadi pembimbing (tutor) bagi siswa yang lainnya.
2. Keterampilan, yang dimaksud keterampilan dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa memainkan ornamen suling lubang enam
3. Ornamen Suling Lubang Enam, yang dimaksud ornament suling lubang enam dalam penelitian ini adalah teknik meniup suling yang berfungsi sebagai hiasan melodi dalam sebuah lagu yang meliputi *wiwiw*, *puruluk*, *leotan*, dan *keleter*

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, studi dokumentasi dan studi literatur.

##### **1. Wawancara**

Menurut Moleong (2000:135) wawancara adalah “percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu”. Subjek yang di wawancarai dalam penelitian ini adalah Kepala sekolah, Guru Seni Budaya dan Siswa kelas VII A.

Wawancara dengan Kepala Sekolah dimaksudkan untuk mencari informasi program-program sekolah yang dilakukan dalam mendukung peningkatan keterampilan siswa bermain ornamen suling lubang enam. Wawancara dengan guru dimaksudkan untuk menggali informasi mengenai gambaran umum pelaksanaan pembelajaran seni musik, khususnya ornamen suling lubang enam. Wawancara dengan guru dilaksanakan sebelum, selama dan setelah proses pembelajaran seni musik menggunakan metode tutor sebaya. Wawancara dengan siswa dimaksudkan untuk mengetahui sejauhmana pemahaman dan keterampilan siswa dalam bermain ornamen suling lubang enam



yang pelaksanaannya dilakukan sebelum dan setelah proses pembelajaran seni musik menggunakan metode tutor sebaya.

Melalui wawancara ini diharapkan dapat diperoleh informasi dari semua responden dengan bentuk dan ciri yang khas pada setiap responden. Sebagaimana dikemukakan Nasution (1996:73) bahwa tujuan wawancara adalah untuk mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran dan hati orang lain, bagaimana pandangannya tentang dunia, yaitu hal-hal yang tidak dapat kita ketahui melalui observasi.

## 2. Observasi

Observasi yaitu pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Arikunto (1998:129) berpendapat bahwa “observasi dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan instrumen pengamatan maupun tanpa instrumen pengamatan”. Pengamatan memungkinkan pengamat untuk melihat dunia sebagaimana yang dilihat oleh subjek penelitian, hidup pada saat itu, menangkap arti fenomena dari segi pengertian subjek, menangkap kehidupan budaya dari segi pandangan yang dianut oleh para subjek pada keadaan waktu itu.

Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terhadap tindakan atau perilaku yang dijadikan fokus penelitian. Sebagaimana Nazir (1988:65) mengemukakan bahwa

metode observasi adalah penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual, baik tentang institusi sosial, ekonomi, atau politik dari suatu kelompok ataupun suatu daerah.

Melalui observasi, diharapkan peneliti dapat melihat secara langsung pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan yang dapat membantu dalam pengolahan dan analisis data, sehingga dapat menghasilkan data penelitian yang memiliki validitas yang tinggi karena memberikan kesimpulan berdasarkan apa yang penelitian lihat. Pada penelitian ini yang diamati adalah aktivitas pembelajaran ornamen suling lubang enam dengan menggunakan metode tutor sebaya sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 3.2**  
**Format Observasi**

No	Indikator	SB	B	S	K	B
<b>Domain Kognitif</b>						
1	Saya mengetahui macam-macam ornament suling lubang enam					
2	Saya mengetahui teknik bermain ornamen suling lubang enam					
<b>Domain Afektif</b>						
3	Antusias siswa dalam belajar ornamen suling lubang enam dengan menggunakan metode tutor sebaya					
4	Peningkatan minat siswa dalam belajar ornamen suling					
<b>Domain Psikomotor</b>						
5	Kerjasama antar siswa					
6	Kejelasan siswa (tutor) dalam memberikan informasi (materi pelajaran)					
7	Kemampuan tutor dalam mengkoreksi kesalahan siswa					
8	Ketepatan siswa menggunakan teknik bermain ornamen suling lubang enam dilihat dari posisi duduk, posisi lidah dan posisi bibir					
9	Keterampilan siswa dalam mengatur perpindahan jari untuk memunculkan bunyi yang diinginkan					
10	Kemampuan siswa dalam mengatur pernafasan sehingga memunculkan bunyi yang diinginkan					
11	Kemampuan siswa dalam menciptakan variasi bunyi ornamen suling lubang enam					

Sumber : Diolah oleh Peneliti (2013)

Dede Hendriansyah, 2013

PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN TUTOR SEBAYA DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERMAIN ORNAMEN SULING LUBANG ENAM : Penelitian Tindakan Kelas di SMP Negeri 4 Subang  
Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

### 3. Studi Dokumentasi

Data dalam penelitian kualitatif seringkali diperoleh dari sumber manusia melalui observasi dan wawancara. Akan tetapi ada pula data yang bersumber dari dokumen dan seringkali data dokumen kurang dimanfaatkan. Endang Danial (2009:79) menjelaskan bahwa studi dokumentasi adalah mengumpulkan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi sesuai dengan masalah penelitian, seperti peta, data statistik, jumlah dan nama pegawai, data siswa, data penduduk; grafik, gambar, surat-surat, foto, akte, dan sebagainya.

Arikunto (1998:236) yang mengatakan bahwa “metode dokumentasi merupakan salah satu cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya”. Data yang diperoleh dari studi dokumen dapat menjadi narasumber bagi peneliti selain wawancara dan observasi.

Dokumen yang dikaji dalam penelitian ini terdiri dari dokumen sekolah (profil, visi misi dan program-program sekolah), data nilai siswa sebelum pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode tutor sebaya, angket untuk mengecek kemampuan siswa dalam bermain ornamen suling lubang enam, serta hasil penilaian diri yang dikembangkan oleh peneliti bersama dengan guru mitra. Angket dan format penilaian diri dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 3.3**  
**Angket Untuk Siswa**  
**Gambaran Keterampilan Bermain Suling Lubang Enam**

No	Pernyataan	Baik	Cukup	Kurang
<b>Domain Kognitif</b>				
1	Saya mengetahui tentang ornamen			
2	Saya mengetahui macam-macam ornamen suling lubang enam ( <i>wiwiw, ketrok, keleter, leotan, puruluk, bintih</i> )			
3	Saya mengetahui teknik ornamen suling lubang enam ( <i>wiwiw, ketrok, keleter, leotan,</i>			

	<i>puruluk, bintih</i> )			
<b>Domain Afektif</b>				
4	Minat dalam pembelajaran seni musik			
5	Motivasi untuk mempelajari sendiri teknik bermain ornamen suling			
<b>Domain Psikomotor</b>				
6	Saya mampu memainkan laras <i>pelog</i>			
7	Saya mampu memainkan laras <i>salendro</i>			
8	Saya mampu memainkan laras <i>madenda</i>			
9	Saya mampu memainkan ornamen <i>wiwiw</i>			
10	Saya mampu memainkan ornamen <i>ketrok</i>			
11	Saya mampu memainkan ornamen <i>keleter</i>			
12	Saya mampu memainkan ornamen <i>leotan</i>			
13	Saya mampu memainkan ornamen <i>puruluk</i>			
14	Saya mampu memainkan ornamen <i>bintih</i>			
15	Saya mampu mengatur pola pernapasan ketika bermain suling lubang enam			

Sumber : Diolah oleh Peneliti (2013)

**Tabel 3.4**  
**Penilaian Diri**  
**Teknik Bermain Ornamen Suling Lubang Enam**

No	Indikator	Baik	Cukup	Kurang
1	Kemampuan memainkan ornamen <i>wiwiw</i>			
2	Kemampuan memainkan ornamen <i>ketrok</i>			
3	Posisi duduk saat meniup suling			
4	Posisi bibir saat meniup suling			
5	Keterampilan mengatur perpindahan jari			
6	Pengaturan pernafasan			
7	Kemampuan membuat variasi bunyi			

Sumber : Diolah oleh Peneliti (2013)

## F. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dan dikumpulkan dari responden melalui hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi di lapangan untuk selanjutnya dideskripsikan dalam bentuk laporan. Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan pada awal proses penelitian serta pada akhir penelitian. Hal tersebut dinyatakan oleh Nasution (1996:129) bahwa “dalam penelitian kualitatif analisis data harus dimulai sejak awal. Data yang diperoleh dalam lapangan segera harus dituangkan dalam bentuk tulisan dan dianalisis”. Tahapan analisis data menurut Nasution (1996:129) adalah sebagai berikut:

Tidak ada suatu cara tertentu yang dapat dijadikan pendirian bagi semua penelitian, salah satu cara yang dapat dianjurkan ialah mengikuti langkah-langkah berikut yang bersifat umum yaitu reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan/*verifikasi*.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat dijelaskan bahwa dalam pengolahan data dan menganalisis data dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

### 1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses analisis data yang dilakukan untuk mereduksi dan merangkum hasil-hasil penelitian dengan menitikberatkan pada hal-hal yang dianggap penting oleh peneliti. Reduksi data bertujuan untuk mempermudah pemahaman terhadap data yang telah terkumpul sehingga data yang direduksi memberikan gambaran lebih rinci.

### 2. Display data

Display data adalah data-data hasil penelitian yang sudah tersusun secara terperinci untuk memberikan gambaran penelitian secara utuh. Data yang terkumpul secara terperinci dan menyeluruh selanjutnya dicari pola hubungannya untuk mengambil kesimpulan yang tepat. Penyajian data selanjutnya disusun dalam bentuk uraian atau laporan sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh.

### 3. Verifikasi Data

Verifikasi data merupakan tahap akhir dalam proses penelitian untuk memberikan makna terhadap data yang telah dianalisis. Proses pengolahan data dimulai dengan pencatatan data lapangan (data mentah), kemudian direduksi dalam bentuk unifikasi dan kategorisasi data. Setelah data yang terkumpul direduksi, selanjutnya data dianalisa dan diverifikasi melalui beberapa teknik, seperti yang dikemukakan oleh Moleong (2000:192-205), yaitu:

- a. Wawancara yang dilakukan peneliti dengan responden dilakukan dalam kondisi tenang agar informasi yang diperoleh dapat sedalam mungkin.
- b. Wawancara yang diupayakan mengarah pada fokus masalah penelitian sehingga tercapai kedalaman bahasan yang diajukan.
- c. Data yang diperoleh melalui wawancara atau studi dokumentasi dicek keabsahannya dengan memanfaatkan pembandingan yang bukan berasal dari data yang terungkap dengan hasil dokumen.
- d. Data yang terkumpul setelah dideskripsikan kemudian didiskusikan, dikritik ataupun dibandingkan dengan pendapat orang lain.
- e. Data yang diperoleh kemudian difokuskan pada substantif fokus penelitian.

Demikian prosedur pengolahan data yang dilakukan penulis dalam melakukan penelitian ini. Dengan tahap-tahap ini diharapkan penelitian yang dilakukan penulis tentang penerapan metode pembelajaran tutor sebaya dalam meningkatkan keterampilan bermain ornament suling lubang enam di SMP Negeri 4 Subang dapat memperoleh data yang memenuhi kriteria keabsahan suatu penelitian.

### G. Validasi Data

Untuk membuktikan keabsahan suatu penelitian, maka diperlukan validasi data. Validasi data digunakan untuk membuktikan apa yang telah diamati peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya yang ada. Tahap-tahap yang dilakukan dalam validasi data kualitatif adalah sebagai berikut:

1. *Member-check*, yakni memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara dari nara sumber, apakah keterangan atau informasi, atau penjelasan itu tetap sifatnya

atau tidak berubah sehingga dapat dipastikan keajegannya, dan data itu diperiksa kebenarannya (Wiriaatmadja, 2005:168).

2. *Triangulasi*, yaitu memeriksa kebenaran hipotesis, konstruk, atau analisis yang anda sendiri timbulkan dengan membandingkan dengan hasil orang lain, misalnya mitra peneliti lain, yang hadir dan menyaksikan situasi yang sama. Menurut Elliott (Wiriaatmadja, 2005:168) *triangulasi* dilakukan berdasarkan tiga sudut pandang, yakni sudut pandang guru, siswa dan yang melakukan pengamatan atau observasi (peneliti).

## H. Tahap-Tahap Penelitian

1. Tahap Pra Penelitian
  - a. Melakukan studi pendahuluan untuk mendapatkan gambaran awal mengenai subjek yang akan diteliti.
  - b. Memilih dan merumuskan masalah penelitian
  - c. Menentukan judul dan lokasi penelitian
  - d. Menyusun proposal penelitian.
2. Tahap Pelaksanaan Penelitian
  - a. Menghubungi Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Subang untuk meminta izin mengadakan penelitian.
  - b. Menghubungi Kepala Sekolah dan Guru Kesenian SMP Negeri 4 Subang untuk membuat janji melakukan wawancara.
  - c. Melakukan wawancara dengan responden, kemudian hasil wawancara tersebut ditulis dan disusun dalam bentuk catatan lengkap
  - d. Melakukan studi dokumentasi dan membuat catatan yang diperlukan dan relevan dengan masalah yang diteliti.
  - e. Melakukan observasi/pengamatan terhadap proses pembelajaran.
3. Tahap pelaporan
  - a. Analisis hasil penelitian
  - b. Penulisan laporan akhir
  - c. Ujian sidang

## I. Jadwal Penelitian

Suatu penelitian yang baik dapat terlaksana apabila dilakukan sesuai dengan agenda atau jadwal yang telah disusun sebelumnya. Sebagai acuan dalam melakukan penelitian, penulis menyusun jadwal penelitian sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 3.5**  
**Jadwal Penelitian**

No	Kegiatan	Tahun 2013					
		Jun	Jul	Agu	Sep	Okt	Nov
1	Pra penelitian	■					
2	Pembuatan judul		■				
3	Penyusunan proposal			■			
4	Penyusunan BAB I			■			
5	Penyusunan BAB II			■			
6	Penyusunan BAB III			■			
7	Penelitian lapangan				■		
8	Penyusunan BAB IV				■		
9	Penyusunan BAB V				■		
10	Penyempurnaan skripsi					■	
11	Sidang dan revisi pasca sidang					■	

Sumber : Diolah oleh peneliti (2013)